

**PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI**

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP  
PENGUMUMAN *STOCK SPLIT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:**

**Widyana Mustikasari**

**NIM: 062114125**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP  
PENGUMUMAN *STOCK SPLIT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

Widyana Mustikasari

NIM: 062114125

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA**

**2011**

**Skripsi**

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP  
PENGUMUMAN *STOCK SPLIT***

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)**

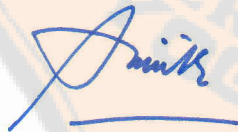
Oleh:

**Widyana Mustikasari**

NIM: 062114125

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.

Tanggal: 5 Juli 2011

S k r i p s i

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP  
PENGUMUMAN *STOCK SPLIT*  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Widyana Mustikasari**

NIM: 062114125

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal: 27 Juli 2011

Dan dinyatakan memenuhi syarat

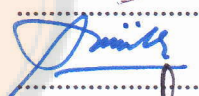
**Susunan Dewan Penguji**

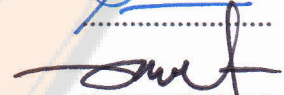
**Nama Lengkap**

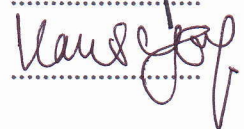
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.
Sekretaris	Josephine Wuri, S.E., M.Si.
Anggota	Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA.

**Tanda Tangan**









Yogyakarta, 29 Juli 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



  
**Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Ada 5 jembatan dalam kehidupan

1. jembatan terpendek adalah keputusan
2. jembatan terpanjang adalah pengharapan
3. jembatan terkuat adalah iman
4. jembatan termahal adalah pengorbanan
5. jembatan terindah adalah kasih

Ketika kita mampu menata pikiran dan hati kita, maka yang akan keluar dari HIDUP kita adalah PIKIRAN yang positif, perkataan yang membangun dan hidup yang memberkati.

Jadilah seperti akar yang GIGIH mencari air, MENEMBUS tanah yang KERAS, demi sebatang pohon. Ketika pohon tumbuh, berdaun rimbun, berbunga indah, tampil elok dan mendapat pujian. Akar tak pernah mengeluh, ia tetap sembunyi di dalam tanah itulah makna dari sebuah KETULUSAN

Janganlah menangis saat matahari menghilang, sebab air mata akan menghalangi kita melihat bintang-bintang.

Jangan pernah melawan masalah dengan logika manusia yang terbatas, tetapi hadapilah dengan keyakinan akan setiap janji TUHAN

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Bapakku yang di surga yang selama masa hidupnya sudah memberiku semangat dan kasih sayang sehingga saya bisa menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Ibuku tercinta, terimakasih atas doa, bimbingan, dorongan, semangat, kesabaran dan pengorbananmu selama ini yang boleh aku terima. Sungguh hebat dapat kau laksanakan tugasmu sebagai ibu dan sebagai ayah sejak ayah pulang ke surga.

Kakakku Adi, Anita, Wisnu dan adikku Anjar tak pernah henti kau memberikan semangat, pertolongan, doa dan dorongan.

Mas Hirman, yang selalu memberiku dorongan, doa dan semangat untuk segera menyelesaikan studiku. Terimakasih untuk perhatian, cinta, kasih sayang, doa serta dukungan.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma  
Nama : Widyana Mustikasari  
Nomor Mahasiswa : 062114125  
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP  
PENGUMUMAN *STOCK SPLIT*  
(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta  
Pada tanggal: 29 Juli 2011  
Yang menyatakan,



Widyana Mustikasari



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI

---

**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP PENGUMUMAN *STOCK SPLIT*, Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2004-2008 dan diajukan untuk diuji pada tanggal 27 Juli 2011 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Yang membuat pernyataan,

Widyana Mustikasari



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala limpahan berkat dan kasih karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ *Reaksi Intra Industri Terhadap Pengumuman Stock Split.* ” Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak sekali membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang terkasih dalam Tuhan Yesus Kristus.

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 29 Juli 2011



Widyana Mustikasari



DAFTAR ISI

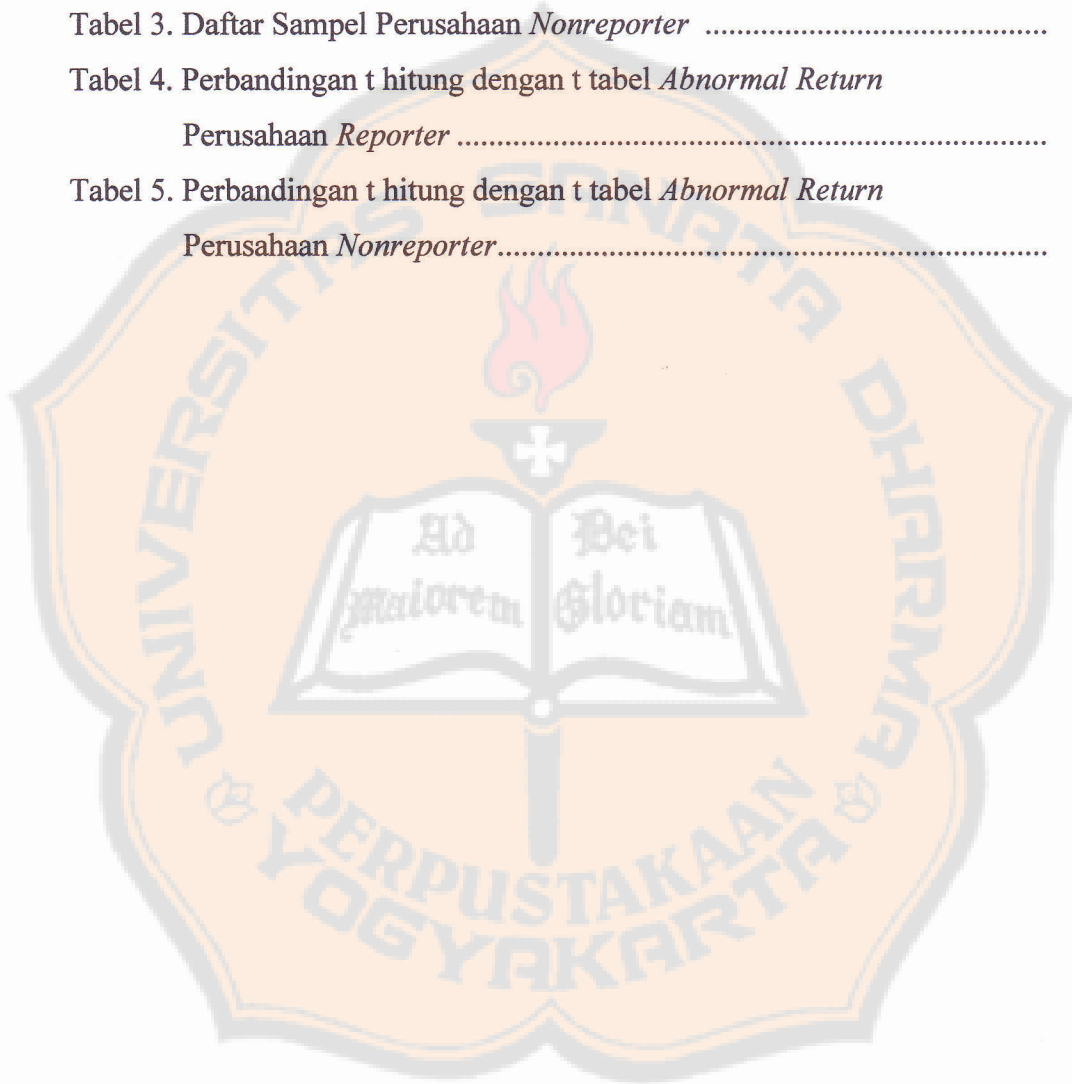
	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Penulisan .....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Pengertian Pasar Modal .....	7
B. <i>Corporate Action</i> .....	8
C. Studi Peristiwa ( <i>event study</i> ).....	10
D. Pemecahan Saham.....	11
1. Pengertian Pemecahan Saham.....	11
2. Jenis Pemecahan Saham.....	12
3. Tujuan Diadakannya Pemecahan Saham .....	13
4. Alasan Pemecahan Saham .....	14

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Manfaat Pemecahan Saham .....	14
6. Teori Pemecahan Saham .....	14
E. Kandungan Informasi <i>Stock Split</i> .....	16
F. Transfer Informasi Intra Industri.....	16
G. Telaah Penelitian Terdahulu .....	18
H. Hipotesa .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Populasi dan Sampel .....	20
C. Teknik Pengumpulan Data.....	22
D. Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
E. Data yang Dicari .....	22
F. Penentuan Periode Kejadian. ....	23
G. Teknik Analisis Data.....	23
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM SAMPLE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Diskripsi Data .....	31
<b>BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
A. Analisis Data .....	36
B. Pengujian Hipotesis I .....	36
C. Pengujian Hipotesis II.....	44
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Keterbatasan Penelitian.....	52
C. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>55</b>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Perusahaan <i>Reporter</i> .....	33
Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan <i>Reporter</i> .....	34
Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan <i>Nonreporter</i> .....	35
Tabel 4. Perbandingan t hitung dengan t tabel <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Reporter</i> .....	42
Tabel 5. Perbandingan t hitung dengan t tabel <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Nonreporter</i> .....	49



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar1. Kandungan Informasi Suatu Pengumuman.....	11
Grafik 1. Grafik Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Reporter</i> Selama Periode Jendela .....	38
Grafik 2. Grafik Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Nonreporter</i> Selama Periode Jendela .....	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tanggal Pemecahan Saham .....	56
Lampiran 2. Hasil perhitungan <i>Abnormal Return</i> dan Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Reporter</i> .....	57
Lampiran 3. Uji Statistik <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan <i>Reporter</i> (5%) .....	59
Lampiran 4. Uji Statistik <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan <i>Reporter</i> (1%) .....	64
Lampiran 5. Hasil perhitungan <i>Abnormal Return</i> dan Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Perusahaan <i>Nonreporter</i> .....	69
Lampiran 6. Uji Statistik <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan <i>Nonreporter</i> (10%) .....	71
Lampiran 7. Uji Statistik <i>Abnormal Return</i> Pada Perusahaan <i>Nonreporter</i> (5%) .....	76

**ABSTRAK**

**REAKSI INTRA INDUSTRI TERHADAP PENGUMUMAN *STOCK SPLIT***

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia  
Periode Pengamatan Tahun 2004-2008)

Widyana Mustikasari

NIM: 062114125

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta 2011

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kandungan informasi dan transfer informasi intra industri atas peristiwa *stock split*. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi peristiwa (*event study*) di PT. Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini peristiwa yang dipilih adalah pengumuman *stock split* pada periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Sampel yang diambil yaitu 40 perusahaan yang terdiri atas 20 *reporter* dan 20 perusahaan *nonreporter*. Penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata-rata dengan periode pengamatan (*event study*) adalah sepuluh hari sebelum *stock split* dan sepuluh hari sesudah *stock split*.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan *reporter* bahwa pada periode jendela H-4, H+1, H+6 dan hari pengumuman (H0) menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya terdapat kandungan informasi dari pengumuman *stock split*. Sedangkan perusahaan *nonreporter* periode jendela H-4 dan H+1 menunjukkan hasil yang signifikan yang artinya terdapat transfer informasi intra industri atas pengumuman *stock split*.



**ABSTRACT**

**INTRA-INDUSTRY REACTION ON THE STOCK SPLIT  
ANNOUNCEMENT**

( An Empirical Study on the Companies listed at Indonesia Stock Exchange in the  
observation periode of 2004-2008)

WidyanaMustikasari  
NIM: 062114125  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2011

The research was aimed at identifying the intra-industry information content and transfer on the stock split. This research was event study in Indonesia Stock Exchange. In this research, the selected event was the stock split announcement from 2004 to 2008.

The sample involved 40 companies, comprising of 20 reporter and 20 non-reporter companies. The research used difference between means test with the observation period of event study was ten days before stock split and ten days after stock split.

Based on the research on the reporter companies in the window period of D-4, D+1, D+6 and the announcement day (D0), it was shown that the result was significant meaning that the information content was found from the stock split announcement. As for the non-reporter companies, in the window period of D-4 and D+1, the result indicated that the result was significant, meaning that intra-industry information transfer was found on the stock split announcement.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya, setiap perusahaan selalu membutuhkan dana untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Salah satunya dengan jalan menawarkan saham perusahaan kepada publik (*go public*). Media yang digunakan perusahaan dalam menawarkan saham adalah dengan menjual sahamnya melalui pasar modal. Investor dapat melakukan investasi di beberapa perusahaan melalui pembelian saham baru yang ditawarkan dan memungkinkan para investor untuk memiliki perusahaan yang sehat dan berprospek baik.

Dalam perekonomian suatu negara pasar modal memiliki peran besar yaitu memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Semakin banyak jumlah saham yang ditawarkan, maka perdagangan saham semakin likuid di Bursa. Salah satu faktor yang mempengaruhi

permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Bila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaan akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut rendah maka jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut.

Investor memerlukan informasi dalam membuat suatu keputusan untuk mengurangi ketidakpastian yang terjadi sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Suatu pengumuman di pasar modal yang memiliki kandungan informasi akan direaksi oleh para investornya jika pengumuman tersebut mempunyai kandungan informasi yang mampu mengubah kepercayaan investornya. Reaksi tersebut ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* pada saham perusahaan yaitu adanya perubahan pada harga saham yang mencerminkan suatu kesimpulan pasar tentang prospek yang akan datang dari perusahaan yang bersangkutan yang diumumkan melalui salah satu peristiwa yang terjadi yaitu pengumuman *stock split*. *Stock split* merupakan suatu kebijakan pemecahan nilai nominal saham.

Pemecahan saham sebenarnya tidak mempunyai nilai ekonomis, karena pemecahan saham tidak mengakibatkan perubahan jumlah modal dan tidak mempengaruhi aliran kas perusahaan, tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa pemecahan saham merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal (Khomsiyah dan Sulistyono 2001: 388). Tindakan *stock split* mengakibatkan jumlah saham

yang beredar bertambah sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya.

Menurut Harsono (2004: 75), secara teoritis faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pemecahan saham adalah *trading range theory* dan *signaling theory*. *Trading range theory* menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* karena didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split*, mereka dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Sedangkan, *signaling theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik.

Reaksi investor dapat terjadi baik pada perusahaan yang melakukan pengumuman maupun perusahaan yang tidak melakukan pengumuman. Hubungan antara *return* perusahaan yang mengumumkan informasi dan perusahaan yang tidak mengumumkan informasi dalam industri yang sama

dikenal sebagai transfer informasi intra industri (Satoto, 2006:71). Transfer informasi intra industri ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang signifikan pada saham perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama.

Efek *contagion* (*contagion effect*) ditunjukkan dengan reaksi harga saham pada perusahaan *nonreporter* bergerak dalam arah yang sama dengan perusahaan *reporter*. Dalam hal ini perusahaan *reporter* mampu memberikan efek menular pada perusahaan *nonreporter* atas pengumuman yang dilakukan perusahaan *reporter*. Sedangkan, efek kompetitif (*competitive effect*) ditunjukkan adanya reaksi harga saham perusahaan *nonreporter* tidak searah dengan reaksi harga saham perusahaan *reporter* akibat pengumuman yang dilakukan perusahaan *reporter*.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kandungan informasi atas pengumuman *stock split* dan apakah terdapat transfer informasi intra industri terhadap perusahaan lain (perusahaan yang tidak melakukan *split*) dalam sektor industri yang sama.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Apakah pengumuman *stock split* mempunyai kandungan informasi?
2. Apakah terdapat transfer informasi intra industri atas pengumuman *stock split*?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pengumuman *stock split* mempunyai kandungan informasi.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat transfer informasi intra industri atas pengumuman *stock split*?

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan investasi.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh terutama pemahaman mengenai dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas.

## E. Sistematika Penulisan

### **Bab I** : Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II** : Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang dilakukan.

### **Bab III** : Metode Penelitian

Bab ini berisi teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

### **Bab IV** : Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi mengenai gambaran secara singkat Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

### **Bab V** : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

### **Bab VI** : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, saran dan keterbatasan penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pasar Modal

1. Ciptono dan Hendy (2006: 1) mengatakan pengertian pasar modal adalah:

Pasar Modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrument derivatif, maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misal pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

2. Menurut UU No. 8 Tahun 1995

Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten (penerbit saham) untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pelaksanaannya.



### 3. Samsul (2006: 43)

Secara umum, pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 (satu) tahun.

#### B. *Corporate Action*

Menurut Darmaji dan Fakhruddin (2006: 177), tindakan/aksi korporasi (*corporate action*) merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar maupun terhadap harga saham di pasar. *Corporate action* merupakan berita yang umumnya menarik perhatian pihak-pihak yang terkait di pasar modal, khususnya para pemegang saham.

Pengertian *corporate action* umumnya mengacu pada aktivitas penerbitan *right*, pemecahan saham (*stock split*), saham bonus dan pembagian dividen, baik dalam bentuk dividen saham (*stock dividend*), maupun dividen tunai (*cash dividend*). Keputusan untuk melakukan *corporate action* dilakukan emiten guna memenuhi tujuan-tujuan tertentu, seperti meningkatkan modal perusahaan, meningkatkan likuiditas perdagangan saham, dan tujuan-tujuan lain perusahaan. Umumnya *corporate action* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepentingan pemegang saham, karena *corporate action* yang dilakukan emiten akan berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar, komposisi kepemilikan saham, jumlah saham yang akan dipegang oleh pemegang saham, serta pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham. Dengan demikian pemegang saham harus

mencermati dampak atau akibat *corporate action* sehingga memperoleh keuntungan dari melakukan keputusan atau antisipasi yang tepat.

Jenis-jenis *corporate action* meliputi:

1. Pembagian dividen

Dividen merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada para pemegang saham atas persetujuan RUPS.

2. *Right Issue*

*Right issue* merupakan pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham lama (*existing shareholder*). Dengan kata lain, pemegang saham lama memiliki Hak Memesan Efek Terlebih dahulu (*preemptive right* atas saham-saham baru tersebut). Penerbitan *right issue* ditujukan untuk memperoleh dana tambahan dari investor/masyarakat, baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi, dan lainnya.

3. Pemecahan saham (*stock split*)

Pemecahan saham adalah pemecahan nilai nominal saham menjadi pecahan yang lebih kecil, misalnya dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham, atau dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham. Pemecahan saham bertujuan agar perdagangan suatu saham menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah.

#### 4. Saham Bonus

Saham bonus merupakan bonus pembagian saham baru untuk para pemegang saham, di mana pembagian bonus ini ditujukan sebagai bentuk penghargaan (*reward*) atas keberhasilan perusahaan.

#### C. Studi Peristiwa (*event study*)

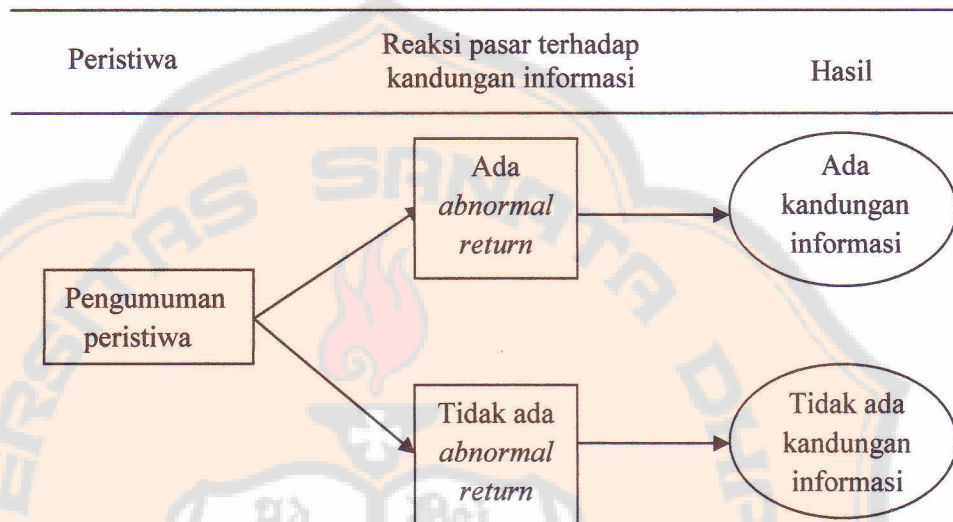
Menurut Tandelilin (2010: 565), studi peristiwa merupakan studi yang menyelidiki respons pasar terhadap kandungan informasi dari suatu pengumuman atau publikasi peristiwa tertentu. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) atau berita buruk (*bad news*).

Menurut Jogiyanto (2007: 529-530), studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Manfaat *Event study* adalah untuk menguji kandungan informasi (*information content*) dari suatu pengumuman. Pengujian kandungan informasi dimaksudkan untuk melihat reaksi dari suatu pengumuman. Jika pengumuman mengandung informasi (*information content*), maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Suatu pengumuman yang mempunyai kandungan informasi akan memberikan

*abnormal return* kepada pasar. Sebaliknya yang tidak mengandung informasi tidak memberikan *abnormal return* kepada pasar seperti gambar berikut ini:

Gambar 1. Kandungan informasi suatu pengumuman



#### D. Pemecahan Saham

##### 1. Pengertian Pemecahan Saham

###### a. Menurut Jogiyanto (2007:534)

Pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah lembar saham menjadi  $n$  lembar saham. Harga perlembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar  $1/n$  dari harga sebelumnya. Dengan demikian *stock split*, sebenarnya tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis.

b. Menurut Halim (2005: 97)

Pemecahan saham (*stock split*) adalah pemecahan jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan menggunakan nilai nominal yang lebih rendah perlembarannya secara proposional.

c. Menurut Horne dan Wachowicz (1995) dalam Sutojo (1997: 508)

Pemecahan saham adalah peningkatan jumlah saham beredar dengan mengurangi nilai nominal saham, misalkan nilai nominal satu saham dibagi menjadi dua, sehingga terdapat dua saham yang masing-masing memiliki nilai nominal setengah dari nilai nominal awal.

d. Menurut Weston dan Bringham (1989) dalam Sirait (1990:219)

Pemecahan saham adalah tindakan perusahaan untuk menaikkan jumlah saham yang beredar, seperti melipatduakan jumlah saham yang beredar dengan menukar satu saham lama dengan dua saham baru, yang nilainya setengah dari nilai saham lama.

Jadi, pemecahan saham adalah jumlah lembar saham menjadi jumlah lembar saham yang lebih banyak dengan nilai nominal yang lebih rendah.

2. Jenis Pemecahan Saham:

Menurut kenaikan nilai nominal atau jumlah lembar saham (Samsul, 2006: 190). Pemecahan saham dibedakan menjadi dua bentuk yaitu:

- a. Pemecahan naik (*split up*) adalah tindakan memperkecil nilai nominal saham akan membuat jumlah saham semakin bertambah banyak. *Split up* dilakukan apabila harga saham dianggap terlalu tinggi sehingga likuiditas perdagangan saham mulai mengecil. Tujuan *split up* adalah untuk meningkatkan jumlah saham yang beredar dan menurunkan harga saham di pasar sehingga terjangkau oleh para investor.
- b. *Split down* adalah tindakan memperbesar nilai nominal saham akan membuat jumlah saham semakin sedikit. Tindakan *split down* dilakukan apabila harga saham terlalu rendah dan dianggap sebagai sampah serta di jauhi oleh investor sehingga likuiditas perdagangan saham tersebut menjadi sangat rendah. Tujuan tindakan *split down* adalah untuk meningkatkan harga saham di pasar agar *image* perusahaan meningkat.

### 3. Tujuan Diadakannya Pemecahan Saham

Pemecahan saham bertujuan agar perdagangan dalam suatu saham menjadi lebih *likuid*, karena jumlah saham yang beredar menjadi lebih banyak dan harganya menjadi lebih murah. Pemecahan saham dilakukan untuk menurunkan harga saham pasar per lembar saham agar tidak terlalu tinggi, sehingga dapat menempatkan sahamnya dalam *trading range* yang lebih populer dan dapat menarik minat masyarakat luas, selain itu harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan *likuiditas* perdagangannya. Dengan demikian, pemecahan saham adalah untuk menjaga harga pasar saham agar tidak terlalu tinggi sehingga sahamnya lebih memasyarakat dan lebih banyak diperdagangkan. Pemegang saham

harus menukarkan sahamnya dengan saham yang baru yang memiliki nilai nominal lebih rendah. (Halim 2005: 97).

#### 4. Alasan Pemecahan Saham

Terdapat beberapa alasan mengapa manajer perusahaan melakukan *stock split* :

- a. Agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.
- b. Untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham kepada kisaran yang telah ditargetkan.
- c. Untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

#### 5. Manfaat Pemecahan Saham: Gough (1993) dalam Harsono (2004: 76)

- a. Menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu meningkatkan daya tarik investor.
- b. Membuat saham lebih *likuid* untuk diperdagangkan
- c. Mengubah para investor *add lot* (investor yang membeli saham 500 lembar atau satu lot) menjadi investor *round lot* (investor yang membeli minimal 500 lembar atau satu lot)

#### 6. Teori Pemecahan Saham

Terdapat dua teori yang menjelaskan motivasi pemecahan saham yakni: (Marson dan Roger dalam Harsono, 2004: 77)

a. *Signaling Theory*:

Menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kondisi kinerja yang baik.

Berdasarkan *signaling theory*, kinerja perusahaan merupakan faktor yang memotivasi perusahaan untuk melakukan keputusan pemecahan saham. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*. Hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang disinyalkan yang akan menunjukkan reaksi investor positif.

b. *Trading Range Theory*:

Menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* karena didorong oleh perilaku praktisi pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dengan melakukan *stock split*, mereka dapat menjaga harga saham tidak terlalu mahal. Saham dipecah karena ada batas harga yang optimal untuk saham dan untuk meningkatkan daya beli investor sehingga tetap banyak orang yang mau memperjualbelikannya, yang pada akhirnya akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.



### E. Kandungan Informasi *Stock Split*

Menurut Spica dan Kristijadi (2005: 72), pengumuman *stock split* dikatakan mengandung informasi, jika informasi tersebut menimbulkan reaksi pasar setelah pengumuman tersebut diterima. *Stock split* memiliki pengaruh terhadap adanya *abnormal return* baik sebelum maupun sesudah dilakukan *stock split*. Reaksi terbesar dari pasar terjadi di hari ke-0 yaitu pada saat diumumkannya *stock split*. Reaksi pasar dapat diukur dengan adanya *abnormal return* yang diterima oleh pasar. Sebaliknya jika pengumuman *stock split* tidak memiliki kandungan informasi maka tidak ada *abnormal return* pada pasar.

### F. Transfer Informasi Intra Industri

Transfer informasi intra industri merupakan hubungan antara *return* perusahaan yang mengumumkan informasi dan perusahaan yang tidak mengumumkan informasi dalam industri yang sama. Menurut Foster (1986) dalam Almilia dan Kristijadi (2005:73) transfer informasi intra industri muncul pada saat suatu perusahaan mengumumkan informasi dan pengumuman tersebut berpengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan lain dalam sektor industri yang sama.

Baginski (1997) dalam Satoto (2006: 73) menyatakan bahwa transfer informasi terjadi ketika informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan A menghasilkan revisi harga saham perusahaan B, yang berada dalam satu jenis industri yang sama. Transfer informasi membuktikan bahwa pengumuman

suatu *event* oleh perusahaan *reporter* akan mengakibatkan perubahan harga sekuritas perusahaan lainnya (*nonreporter*) dalam industri yang sama.

Asquith *et al.* (1989) dalam Satoto (2006: 73) menunjukkan bahwa informasi positif yang diberitahukan melalui pengumuman *split* menghasilkan kenaikan yang signifikan pada harga saham perusahaan *nonreporter*. Reaksi positif dari perusahaan *nonreporter* disebut “*contagion effect*” (efek *contagion*).

Efek *contagion* ditunjukkan dengan reaksi harga saham pada perusahaan *nonreporter* bergerak dalam arah yang sama dengan perusahaan *reporter*. Sedangkan, efek kompetitif (*competitive effect*) ditunjukkan oleh reaksi harga saham perusahaan *nonreporter* tidak searah dengan perusahaan *reporter* dalam sektor industri yang sama akibat pengumuman yang dilakukan perusahaan *reporter*.

Salah satu faktor yang mempengaruhi transfer informasi intra industri adalah *degree of surprise* (tingkat kejutan) dalam suatu pengumuman informasi. Jika suatu pengumuman mengandung elemen kejutan yang kuat, *abnormal return* yang besar dari perusahaan yang melakukan pengumuman kemungkinan akan tercermin dalam *abnormal return* dari perusahaan yang tidak melakukan pengumuman.

### G. Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya transfer informasi intra industri yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Asquith et al. (1989) dalam Satoto (2006: 73) menunjukkan bahwa informasi positif yang diberitahukan melalui pengumuman pemecahan saham menghasilkan kenaikan yang signifikan pada harga saham perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham. Di Indonesia penelitian dilakukan Almilia dan Kristijadi (2005: 26), menunjukkan pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan bertumbuh dan tidak bertumbuh memiliki kandungan informasi sehingga direspon oleh para pelaku pasar, dan efek intra industri pada pengumuman *stock split* hanya terjadi pada perusahaan bertumbuh. Hasil penelitian oleh Satoto (2006: 82) menyatakan bahwa pengumuman *stock split* mempunyai kandungan informasi yang ditunjukkan dengan terjadinya *abnormal return* negatif dan terdapat transfer informasi intra industri yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return positif* pada perusahaan *nonreporter*. Pengujian hipotesis dilakukan melalui: reaksi perusahaan yang melakukan *split* dan perusahaan yang tidak melakukan *split* terhadap pengumuman *stock split* dengan menggunakan *marked adjusted model* dan *t-test* untuk menguji signifikansinya.

## H. Hipotesa

Hipotesa adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara tentatip untuk menjelaskan suatu fakta atau yang dipakai sebagai dasar bagi suatu penelitian. Agar keputusan yang diambil tidak keliru, maka hipotesa diuji berdasarkan data empiris yaitu berdasar pada penelitian suatu sampel.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Satoto (2006), maka penelitian ini berusaha untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan tersebut dengan menggunakan sample yang berbeda. Untuk menjawab pertanyaan pertama yaitu: apakah pengumuman *stock split* mempunyai kandungan informasi, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>1</sub>: Pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi

Untuk menjawab pertanyaan kedua yaitu: Apakah terdapat transfer informasi intra industri atas pengumuman *stock split*, maka hipotesis yang diajukan adalah:

Ha<sub>2</sub>: Pengumuman *stock split* menunjukkan adanya transfer informasi intra industri.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan berupa studi empiris pada perusahaan yang melakukan pemecahan saham (*stock split*) dan perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham yang terjadi dari tahun 2004 sampai dengan 2008.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi (*universe*) adalah jumlah keseluruhan dari objek penelitian yang karakteristiknya hendak diduga. Dalam penelitian ini, populasi yang diamati adalah keseluruhan saham perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Pemilihan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili kriteria yang ditentukan. Kriteria sampel penelitian dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Perusahaan *reporter* yaitu perusahaan yang mengumumkan pemecahan saham (*stock split*).
2. Perusahaan *nonreporter* yaitu perusahaan yang tidak mengumumkan pemecahan saham (*stock split*) dan berada dalam subsektor industri yang sama dengan perusahaan *reporter*.

Untuk perusahaan *reporter* diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan yang melakukan pengumuman pemecahan saham (*stock split*) selama periode 2004 sampai 2008 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor industri yang paling banyak melakukan pengumuman *stock split*, karena setiap sektor industri mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga bila digabungkan akan bias.
3. Perusahaan yang tidak mengumumkan/mengeluarkan kebijakan lain (*corporate action*) seperti *stock dividend* (dividen saham), *cash dividend* (dividen tunai), *right issue*, *bonus shares* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan lain untuk menghindari *confounding effect* selama periode jendela 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Sedangkan untuk perusahaan *nonreporter*, diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Sampel dari perusahaan *nonreporter* adalah perusahaan yang berada dalam subsektor industri yang sama dengan perusahaan *reporter* selama periode 2004 sampai 2008 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sampel tidak mempunyai pengumuman spesifik seperti *stock dividend* (dividen saham), *cash dividend* (dividen tunai), *right issue*, *bonus shares* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan lain selama periode

jendela yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman *stock split*.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data pengumuman *stock split* diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. *Abnormal return* sebagai proksi reaksi pasar perolah dari *Indonesian Sekuritas Market Database* (PPA UGM).

### D. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian adalah perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di BEI.
2. Obyek penelitian adalah data harga saham perusahaan yang *listing* di BEI yang tidak melakukan kebijakan lain (*corporate action*) selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

### E. Data Yang Dicari

Dalam penelitian ini, data yang dibutuhkan adalah:

1. Data perusahaan *reporter* periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Data perusahaan *nonreporter* periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
3. Data tanggal pengumuman pemecahan saham (*stock split*) dari perusahaan *reporter* periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

4. Data *abnormal return* saham perusahaan *reporter* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah pemecahan saham (*stock split*) selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.
5. Data *abnormal return* saham perusahaan *nonreporter* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah pemecahan saham (*stock split*) periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

#### F. Penentuan Periode Kejadian.

Tanggal yang dianggap sebagai *event* pengumuman *stock split* adalah tanggal saat perusahaan mengumumkan *stock split*. Tanggal ini selanjutnya dianggap sebagai  $t_0$ . Berdasarkan tanggal pengumuman tersebut kemudian ditentukan periode jendela, yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *event* pengumuman *stock split*. Penentuan *event period* yang lebih lebar dikhawatirkan akan menimbulkan reaksi yang dipengaruhi oleh pengumuman lain yang mungkin dilakukan oleh perusahaan selama *event period* tersebut.

#### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa statistik dengan uji *One Sample T-Test* . Digunakan teknik analisis ini karena untuk menguji apakah pengumuman pemecahan saham memiliki kandungan informasi dan terdapat transfer informasi intra industri yang secara signifikan akan berpengaruh pada *abnormal return* saham perhari selama periode jendela



pengumuman pemecahan saham, maka diperlukan langkah-langkah untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua:

**1. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis pertama adalah sebagai berikut:**

1) Menghitung *return* saham sesungguhnya (*actual return*) dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya (*actual return*) saham i pada periode t

$P_t$  = harga saham pada saat t

$P_{t-1}$  = harga saham pada saat t-1

a. Menghitung *return* espektasi (*expected return*) dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada periode peristiwa.

Jadi, *return* espektasi (*expected return*) sama dengan *return* indeks pasar pada periode jendela atau peristiwa, yaitu sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{mt} = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$  = *return* espektasi (*expected return*) untuk saham i hari ke-t

$R_{mt}$  = *return* indeks pasar pada hari ke-t

IHSG = indeks harga saham gabungan pada saat t

$IHSG_{t-1}$  = indeks harga saham gabungan pada saat t

- 2) Menghitung *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati, dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* saham i pada periode ke-t

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya saham i pada periode ke-t

$E(R_{i,t})$  = *return* espektasi saham i untuk periode ke-t

- 3) Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk tiap hari selama periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AR}_t = \frac{\sum AR_t}{n}$$

Keterangan:

$\overline{AR}_t$  = rata-rata *abnormal return* pada periode t

$AR_t$  = *abnormal return* pada periode t

n = jumlah saham yang diamati

- 4) Melakukan uji signifikansi terhadap rata-rata *abnormal return* yang dihasilkan dalam perhitungan.

Langkah-langkah pengujian signifikansi:

a. Merumuskan uji hipotesis

$H_{01}: \mu = 0$  Pengumuman *stock split* tidak memiliki kandungan informasi

$H_{a1}: \mu \neq 0$  Pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi

b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

*Level of significance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom*  $n-1$
2. Sebesar 1%, *level of confidence* sebesar 99% dan *degree of freedom*  $n-1$

c. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

$t_{\text{tabel}}$  di tentukan dengan menggunakan dasar  $\alpha$  dan *degree of freedom*  $n-1$ .

d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

1.  $H_{01}$  tidak ditolak apabila:  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
2.  $H_{01}$  ditolak apabila:  $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

## e. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian hipotesis pertama ini adalah:

1. Jika  $H_{01}$  tidak ditolak maka, pemecahan saham (*stock split*) periode tahun 2004 sampai dengan 2008 tidak menghasilkan *abnormal return* bagi perusahaan *reporter*, artinya tidak ada kandungan informasi atas peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

2. Jika  $H_{01}$  ditolak maka, pemecahan saham (*stock split*) periode tahun 2004 sampai dengan 2008 menghasilkan *abnormal return* bagi perusahaan *reporter*, artinya ada kandungan informasi atas peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

**2. Langkah-langkah yang digunakan untuk menjawab hipotesis ke dua adalah sebagai berikut:**

1) Menghitung *return* saham sesungguhnya (*actual return*) dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya (*actual return*) saham *i* pada periode *t*

$P_t$  = harga saham pada saat *t*

$P_{t-1}$  = harga saham pada saat *t-1*

a. Menghitung *return* espektasi (*expected return*) dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*) yang menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada periode peristiwa.

Jadi, *return* espektasi (*expected return*) sama dengan *return* indeks pasar pada periode jendela atau peristiwa, yaitu sebagai berikut:

$$E(R_{i,t}) = R_{mt} = \frac{IHSG - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan:

$E(R_{i,t})$  = *return* espektasi (*expected return*) untuk saham i hari ke-t

$R_{mt}$  = *return* indeks pasar pada hari ke-t

IHSG = indeks harga saham gabungan pada saat t

$IHSG_{t-1}$  = indeks harga saham gabungan pada saai t

2) Menghitung *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati, dengan rumus sebagai berikut:

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$  = *abnormal return* saham i pada periode ke-t

$R_{i,t}$  = *return* sesungguhnya saham i pada periode ke-t

$E(R_{i,t})$  = *return* espektasi saham 1 untuk periode ke-t

- 3) Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk tiap hari selama periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{AR}_t = \frac{\sum AR_t}{n}$$

Keterangan:

$\overline{AR}_t$  = rata-rata *abnormal return* pada periode t

$AR_t$  = *abnormal return* pada periode t

n = jumlah saham yang diamati

- 4) Melakukan uji signifikansi terhadap rata-rata *abnormal return* yang dihasilkan dalam perhitungan.

Langkah-langkah pengujian signifikansi:

- a. Merumuskan uji hipotesis

$H_0: \mu = 0$  Pengumuman *stock split* tidak menunjukkan transfer informasi intra industri.

$H_a: \mu \neq 0$  Pengumuman *stock split* menunjukkan transfer informasi intra industri

- b. Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

*Level of significance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Sebesar 10%, *level of confidence* sebesar 90% dan *degree of freedom*

n-1

2. Sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom*  $n-1$

c. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

$t_{\text{tabel}}$  di tentukan dengan menggunakan dasar  $\alpha$  dan *degree of freedom*  $n-1$ .

d. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

1.  $H_0$  tidak ditolak apabila:  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

2.  $H_0$  ditolak apabila:  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

e. Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian ke dua ini adalah:

1) Jika  $H_0$  tidak ditolak maka, pemecahan saham (*stock split*) periode tahun 2004 sampai dengan 2008 tidak menghasilkan *abnormal return* bagi perusahaan *nonreporter*, artinya tidak ada transfer informasi intra industri atas peristiwa pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh *perusahaan reporter*.

2) Jika  $H_0$  ditolak maka, pemecahan saham (*stock split*) periode tahun 2004 sampai dengan 2008 menghasilkan *abnormal return* bagi perusahaan *nonreporter*, artinya ada transfer informasi intra industri atas peristiwa pengumuman pemecahan saham (*stock split*) yang dilakukan oleh *perusahaan reporter*.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM SAMPEL PENELITIAN

#### A. Diskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2004 sampai 2008. Sampel yang digunakan adalah berasal dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria perusahaan *go public* yang tergabung dalam beberapa sektor industri.

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel perusahaan *reporter* dan perusahaan *nonreporter* menggunakan cara *proposive sampling* yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu atau *judgement sampling*.

Kriteria perusahaan *reporter* yang menjadi sampel adalah:

1. Perusahaan yang melakukan pengumuman pemecahan saham (*stock split*) selama periode 2004 sampai 2008 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Sektor industri yang paling banyak melakukan pengumuman *stock split*, karena setiap sektor industri mempunyai karakteristik yang berbeda, sehingga bila digabungkan akan bias.



3. Perusahaan yang tidak mengumumkan/mengeluarkan kebijakan lain (*corporate action*) seperti *stock dividend* (dividen saham), *cash dividend* (dividen tunai), *right issue*, *bonus shares* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan lain untuk menghindari *confounding effect* selama periode jendela 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman pemecahan saham (*stock split*).

Berdasarkan kriteria pertama diperoleh 49 perusahaan *reporter* yang melakukan pemecahan saham (*stock split*). Sektor industri yang terpilih berdasarkan kriteria kedua adalah perusahaan dalam sektor industri manufaktur dengan jumlah sampel 21 perusahaan. Sehingga pada kriteria ketiga hanya terdapat 20 perusahaan *reporter* yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian. Dari 20 perusahaan tersebut terdapat 2 perusahaan yang melakukan pemecahan saham lebih dari 1 kali (PT Davomas Abadi Tbk dan PT Ekadharma International Tbk).

Sedangkan untuk perusahaan *nonreporter*, diambil berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Sampel dari perusahaan *nonreporter* adalah perusahaan yang berada dalam subsektor industri yang sama dengan perusahaan *reporter* selama periode 2004 sampai 2008 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan sampel tidak mempunyai pengumuman spesifik seperti *stock dividend* (dividen saham), *cash dividend* (dividen tunai), *right issue*, *bonus shares* (saham bonus) atau pengumuman perusahaan lain selama periode

jendela yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman *stock split*.

Berdasarkan kriteria pertama dan kedua ditentukan sampel perusahaan *nonreporter* sejumlah 20 perusahaan yang berada dalam subsektor industri yang sama dengan perusahaan *reporter*.

Sebaran perusahaan *reporter* tahun 2004-2008 sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Populasi Perusahaan Reporter Tahun 2004 Sampai Dengan 2008**

No.	Tahun	Jumlah perusahaan reporter	Jumlah sampel penelitian
1.	2004	14	5
2.	2005	7	3
3.	2006	10	4
4.	2007	11	5
5.	2008	7	4
Jumlah		49	20

Daftar perusahaan *reporter* periode tahun 2004 sampai dengan periode tahun 2008 dan memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada **tabel 2**, sedangkan daftar perusahaan *nonreporter* periode tahun 2004 sampai dengan periode tahun 2008 dan memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian dapat dilihat pada **tabel 3**.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan *Reporter* Tahun 2004 Sampai Dengan 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor Industri
<b>2004</b>			
1.	<b>KLBF</b>	PT Kalbe Farma Tbk	<i>Pharmaceuticals</i>
2.	<b>DNKS</b>	PT Dankos Laboratories Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
3.	<b>DAVO</b>	PT Davomas Abadi Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
4.	<b>SHDA</b>	PT Sari Husada Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
5.	<b>EKAD</b>	PT Ekadharna International Tbk	<i>Adhesive</i>
<b>2005</b>			
6.	<b>SMAR</b>	PT Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk	<i>Food and Beverages</i>
7.	<b>HEXA</b>	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
8.	<b>PRAS</b>	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
<b>2006</b>			
9.	<b>TSPC</b>	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
10.	<b>DPNS</b>	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	<i>Adhesive</i>
11.	<b>EKAD</b>	PT Ekadharna International Tbk.	<i>Adhesive</i>
12.	<b>INTA</b>	PT Intraco Penta Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
<b>2007</b>			
13.	<b>JPRS</b>	PT Jaya Pari Steel Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
14.	<b>SOBI</b>	PT Sorini Agro Asia Corporindo (Sorbitol) Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
15.	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
16.	<b>DAVO</b>	PT Davomas Abadi Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
17.	<b>SMGR</b>	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	<i>Cement</i>
<b>2008</b>			
18.	<b>CTBN</b>	PT Citra Tubindo Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
19.	<b>DOID</b>	PT Delta Dunia Petroindo Tbk.	<i>Apparel and other Textile Products</i>
20.	<b>DLTA</b>	PT Delta Djakarta Tbk.	<i>Food and Beverages</i>

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan *Nonreporter* Tahun 2004 Sampai Dengan 2008

No.	Kode	Nama Perusahaan	Subsektor Industri
<b>2004</b>			
1.	<b>MERK</b>	PT Merck Indonesia Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
2.	<b>SCPI</b>	PT Schering Plough Indonesia Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
3.	<b>INDF</b>	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
4.	<b>MYOR</b>	PT Mayora Indah Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
5.	<b>KKGI</b>	PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries Tbk.	<i>Adhesive</i>
<b>2005</b>			
6.	<b>STTP</b>	PT Siantar TOP Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
7.	<b>UNTR</b>	PT United Tractor Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
8.	<b>GDYR</b>	PT Goodyear Indonesia Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
<b>2006</b>			
9.	<b>DVLA</b>	PT Darya Varia Laboratories Tbk.	<i>Pharmaceuticals</i>
10.	<b>INCI</b>	PT Intanwijaya International Tbk.	<i>Adhesive</i>
11.	<b>POLY</b>	PT Polysindo Eka Perkasa Tbk.	<i>Adhesive</i>
12.	<b>TURI</b>	PT Tunas Ridean Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
<b>2007</b>			
13.	<b>ALMI</b>	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
14.	<b>CLPI</b>	PT Colorpak Indonesia Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
15.	<b>LTLS</b>	PT Lautan Luas Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
16.	<b>SIPD</b>	PT Sierad Prodece Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
17.	<b>INTP</b>	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	<i>Cement</i>
<b>2008</b>			
18.	<b>TBMS</b>	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
19.	<b>PBRX</b>	PT Pan Brothers Tex Tbk.	<i>Apparel and other Textile Products</i>
20.	<b>FAST</b>	PT Fast Food Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini merupakan data perusahaan manufaktur yang mengumumkan pemecahan saham dan tidak mengumumkan pemecahan saham yang berada dalam subsektor industri yang sama selama periode tahun 2004-2008 yang terjadi di Bursa Efek Indonesia. Periode jendela yang digunakan yaitu 10 hari selum pemecahan saham dan 10 hari sesudah pengumuman pemecahan saham yang bebas dari pengumuman spesifik perusahaan lain. Sampel dari penelitian ini adalah 40 emiten yang terdiri dari 20 emiten yang melalukan pemecahan saham dan 20 emiten yang tidak melakukan pemecahan saham dalam subsektor industri yang sama.

#### B. Pengujian Hipotesis I

Pengujian terhadap perusahaan *reporter*

Dalam melakukan pengujian hipotesis pertama ini terlebih dahulu dihitung variabel *abnormal return*. *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* (model disesuaikan pasar).

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *return* saham sesungguhnya (*actual return*), menghitung *return* espektasi (*expected return*) dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*), menghitung *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati. Perhitungan tersebut telah diperoleh dari *Indonesian Sekuritas Market Database* (PPA UGM) untuk tiap-tiap saham yang diamati.

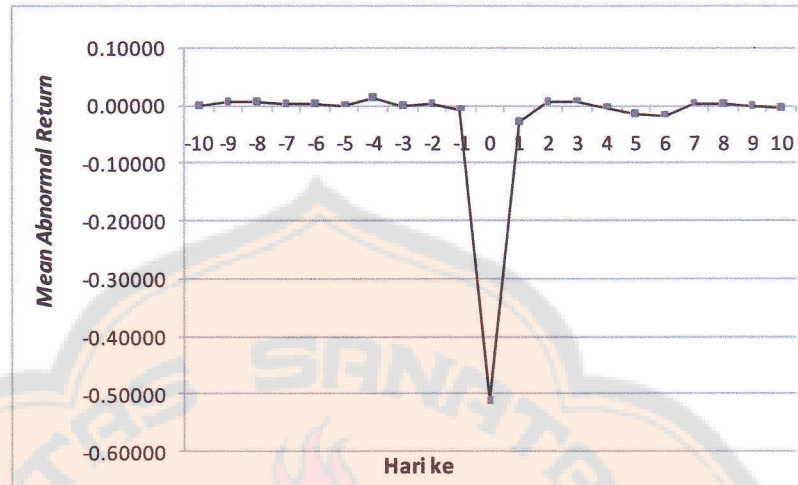
Hasil perhitungan *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati dapat dilihat pada **lampiran 2**.

2. Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk tiap hari selama periode peristiwa.

Perhitungan rata-rata *abnormal return* dapat dilihat pada **lampiran 2**.

Berikut ini disajikan grafik 1 yang menggambarkan rata-rata *abnormal return* selama periode jendela.

**Grafik 1. Grafik Rata-Rata *Abnormal Return* Perusahaan Reporter Selama Periode Jendela**



Dari hasil analisis pada periode tahun 2004 sampai dengan 2008 yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, diperoleh rata-rata *abnormal return* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah peristiwa pengumuman pemecahan saham. Pada H-10 menunjukkan rata-rata tingkat *abnormal return* sebesar 0,00032, setelah itu terjadi peningkatan rata-rata tingkat *abnormal return* pada H-9 menjadi 0,00709 kemudian terjadi penurunan pada H-8 dan H-7 menjadi 0,00659 dan 0,00374. Pada H-6 terjadi peningkatan lagi menjadi 0,00399 yang diikuti penurunan pada H-5 menjadi 0,00174 kemudian pada H-4 terjadi peningkatan menjadi 0,01497. Pada H-3 terjadi penurunan menjadi 0,00162 dan pada H-2 terjadi peningkatan menjadi 0,00502 yang diikuti penurunan pada H-1 menjadi -0,00512. Pada H0 atau hari saat peristiwa pengumuman pemecahan saham tingkat rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan yang signifikan dibanding hari-hari sebelumnya yaitu menjadi sebesar -0,51196.

Satu hari setelah peristiwa pengumuman pemecahan saham (H+1), terjadi peningkatan rata-rata *abnormal return* yang cukup tinggi dibanding pada saat hari peristiwa pengumuman pemecahan saham yaitu sebesar -0,02640 serta diikuti peningkatan pada H+2 dan H+3 menjadi 0,00696 dan 0,00926. Pada H+4, H+5 dan H+6 terjadi penurunan menjadi -0,00122, -0,01251 dan -0,01568 kemudian pada H+7 terjadi peningkatan menjadi 0,00542 yang diikuti penurunan pada H+8, H+9 dan H+10 menjadi 0,00334, 0,00093 dan -0,00353.

Secara ringkas grafik tersebut menunjukkan nilai rata-rata tingkat *abnormal return* saham yang negatif pada H-1, H0, H+1, H+4, H+5, H+6, H+10 yang berarti bahwa investor memperoleh *abnormal return* yang lebih rendah dari *return* yang diharapkan. Sedangkan pada H-10, H-9, H-8, H-7, H-6, H-5, H-4, H-3, H-2, H+2, H+3, H+7, H+8, H+9 menunjukkan rata-rata *abnormal return* yang positif yang berarti bahwa investor memperoleh *abnormal return* sesuai atau lebih tinggi dari *return* yang diharapkan.

### 3. Menentukan uji signifikansi terhadap rata-rata *abnormal return*

Setelah rata-rata *abnormal return* diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan *reporter* memiliki kandungan informasi. Dengan melihat apakah pada perusahaan *reporter* rata-rata *abnormal return* saham perhari



selama periode jendela berbeda secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 19,00.

Langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan uji hipotesis

$H_0: \mu = 0$  Pengumuman *stock split* tidak memiliki kandungan informasi

$H_a: \mu \neq 0$  Pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi.

2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

*Level of significance* yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

(1) Sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom*  $20-1=19$

(2) Sebesar 1%, *level of confidence* sebesar 99% dan *degree of freedom*  $20-1=19$

3) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesa dilakukan dengan pengujian dua sisi (*two tailed test*), maka tabel  $t$  yang dipergunakan:

(1)  $t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = 20-1=19$ .

Tabel  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{(0,025, 19)}$  adalah  $t = 2,093$

(2)  $t_{0,005}$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = 20-1=19$ .

Tabel  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{(0,005, 19)}$  adalah  $t = 2,861$

#### 4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) a.  $H_0$  tidak ditolak apabila:  $-2,093 < t_{hitung} < 2,093$

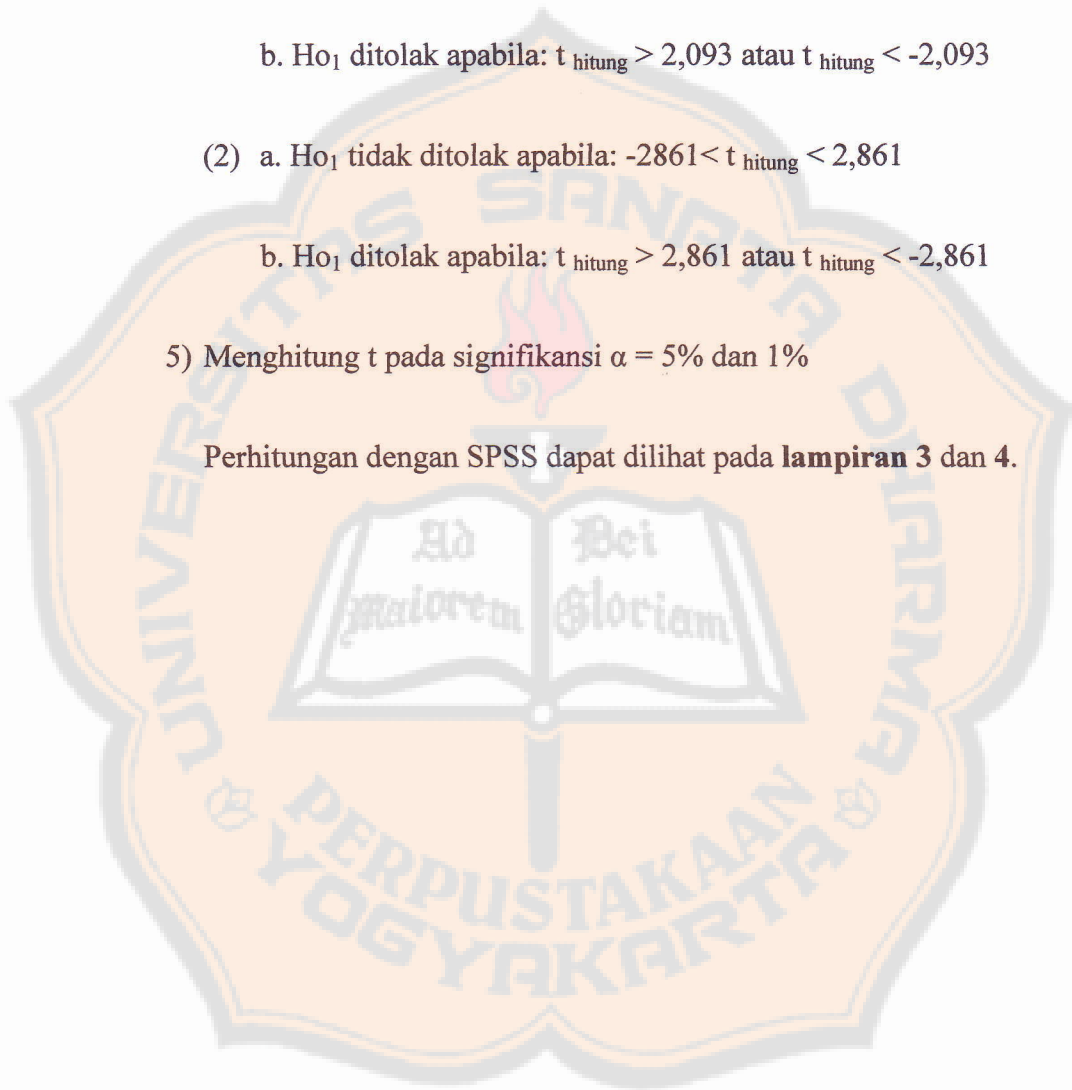
b.  $H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > 2,093$  atau  $t_{hitung} < -2,093$

(2) a.  $H_0$  tidak ditolak apabila:  $-2,861 < t_{hitung} < 2,861$

b.  $H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > 2,861$  atau  $t_{hitung} < -2,861$

#### 5) Menghitung t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $1\%$

Perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada **lampiran 3** dan **4**.



**Tabel 4. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  *Abnormal Return* Perusahaan Reporter Selama Periode Jendela**

No.	Periode Jendela	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	$t_{hitung}$	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	H-10	0,00032	0,087	0,931	Ho tidak ditolak
2	H-9	0,00709	0,907	0,376	Ho tidak ditolak
3	H-8	0,00695	0,781	0,444	Ho tidak ditolak
4	H-7	0,00374	0,384	0,705	Ho tidak ditolak
5	H-6	0,00399	0,865	0,398	Ho tidak ditolak
6	H-5	0,00174	0,338	0,739	Ho tidak ditolak
7	H-4	0,01497	2,278*	0,034	<b>Ho ditolak</b>
8	H-3	0,00162	0,224	0,825	Ho tidak ditolak
9	H-2	0,00502	0,704	0,490	Ho tidak ditolak
10	H-1	-0,00512	-0,928	0,365	Ho tidak ditolak
11	H-0	-0,51196	-6,326**	0,000	<b>Ho ditolak</b>
12	H+1	-0,02640	-2,293*	0,033	<b>Ho ditolak</b>
13	H+2	0,00696	0,808	0,429	Ho tidak ditolak
14	H+3	0,00926	1,180	0,253	Ho tidak ditolak
15	H+4	-0,00122	-0,131	0,897	Ho tidak ditolak
16	H+5	-0,01251	-1,719	0,102	Ho tidak ditolak
17	H+6	-0,01568	-2,379*	0,028	<b>Ho ditolak</b>
18	H+7	0,00542	0,880	0,390	Ho tidak ditolak
19	H+8	0,00334	0,310	0,760	Ho tidak ditolak
20	H+9	0,00093	0,143	0,888	Ho tidak ditolak
21	H+10	-0,00353	-0,826	0,419	Ho tidak ditolak

Keterangan \* signifikan pada level= 5% ( $\pm 2,093$ )

\*\* signifikan pada level= 1% ( $\pm 2,861$ )

#### 4. Pembahasan

Tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* pada perusahaan reporter. Pada hasil perhitungan tersebut terdapat empat hari yang menghasilkan rata-rata *abnormal return* yang signifikan, yaitu pada hari ke 4 sebelum pengumuman, pada hari pengumuman (H-0) dan hari ke 1 dan ke 6 setelah pengumuman pemecahan saham. Hal ini menunjukkan bahwa pengumuman tersebut mempunyai kandungan informasi yang berarti pengumuman tersebut menimbulkan reaksi pasar

yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* yang diterima pasar. Almilia dan Kristijadi (2005) dan Satoto (2006).

Signifikan *rata-rata abnormal return* pada H-4 kemungkinan karena telah terjadi kebocoran informasi yaitu investor telah mengetahui informasi *stock split* sebelum pengumuman tersebut dilaksanakan. Nilai signifikan positif pada H-4 menunjukkan bahwa peristiwa *stock split* memberikan sinyal yang positif karena perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik.

Signifikan *rata-rata abnormal return* negatif pada hari H0, H+1, dan H+6 kemungkinan disebabkan karena investor sudah mengetahui terlebih dahulu berita mengenai pengumuman *stock split* yang misalnya ditunjukkan dengan adanya reaksi positif pada H+4 atau dapat juga disebabkan karena harga saham pada saat *stock split* mengalami perubahan (penurunan) yang cukup besar yang mengakibatkan refleksi kepercayaan perusahaan di masa datang masih diragukan sehingga investor bereaksi negatif. Kemungkinan penyebab lain yaitu investor tidak bisa membedakan perusahaan tidak sehat yang melakukan *stock split* dengan perusahaan sehat yang melakukan *stock split* sehingga apabila perusahaan tidak sehat melakukan *stock split* investor akan bereaksi negatif.

### C. Pengujian Hipotesis II

Pengujian terhadap perusahaan *nonreporter*

Dalam melakukan pengujian hipotesis kedua ini terlebih dahulu dihitung variabel *abnormal return*. *Abnormal return* dihitung dengan menggunakan *market-adjusted model* (model disesuaikan pasar).

Langkah-langkah dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung *return* saham sesungguhnya (*actual return*), menghitung *return* espektasi (*expected return*) dengan menggunakan model disesuaikan pasar (*market-adjusted model*), menghitung *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati. Perhitungan tersebut telah diperoleh dari *Indonesian Sekuritas Market Database* (PPA UGM) untuk tiap-tiap saham yang diamati.

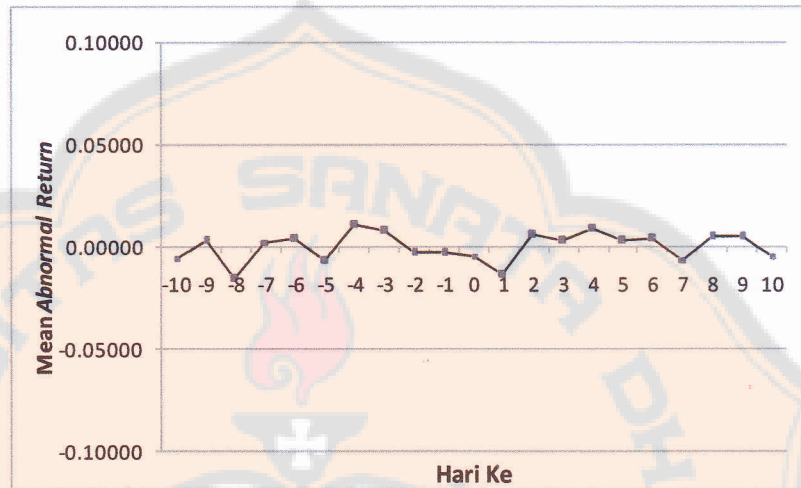
Hasil perhitungan *abnormal return* untuk tiap-tiap saham yang diamati dapat dilihat pada **lampiran 5**.

2. Menghitung rata-rata *abnormal return* untuk tiap hari selama periode peristiwa.

Perhitungan rata-rata *abnormal return* dapat di lihat pada **lampiran 5**.

Berikut ini disajikan grafik 2 yang menggambarkan rata-rata *abnormal return* selama periode jendela.

**Grafik 2. Grafik Rata-Rata *Abnormal Return* Perusahaan *Nonreporter* Selama Periode Jendela**



Dari hasil analisis pada periode tahun 2004 sampai dengan 2008 yang dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, diperoleh rata-rata *abnormal return* perusahaan *nonreporter* sepuluh hari sebelum dan sepuluh hari sesudah peristiwa pengumuman pemecahan saham. Pada H-10 menunjukkan rata-rata tingkat *abnormal return* sebesar -0,00538, setelah itu terjadi peningkatan rata-rata tingkat *abnormal return* pada H-9 menjadi 0,00310 kemudian terjadi penurunan pada H-8 menjadi -0,01551. Pada H-7 dan H-6 terjadi peningkatan menjadi 0,00251 dan 0,00393 kemudian terjadi penurunan pada H-5 menjadi -0,00704. Pada H-4 terjadi peningkatan menjadi 0,01042 dan diikuti penurunan pada H-3, H-2, H-1, H0 dan H+1 menjadi 0,00770, -0,00286, -0,00328, -0,00456 dan -0,01371.

Pada H+2 terjadi peningkatan menjadi 0,00587 yang diikuti penurunan pada H+3 menjadi 0,00292 kemudian pada H+4 terjadi peningkatan lagi menjadi 0,00884. Pada H+5 terjadi penurunan menjadi 0,00278 kemudian terjadi peningkatan pada H+6 menjadi 0,00357 dan diikuti penurunan pada H+7 menjadi -0,00642. Terjadi peningkatan pada H+8 dan H+9 menjadi 0,00450 dan 0,00467 kemudian pada H+10 terjadi penurunan menjadi -0,00458.

Secara ringkas grafik tersebut menunjukkan nilai rata-rata tingkat *abnormal return* saham yang negatif pada H-10, H-8, H-5, H-2, H-1, H0, H+1, H+7, dan H+10 yang berarti bahwa investor memperoleh *abnormal return* yang lebih rendah dari *return* yang diharapkan. Sedangkan pada H-9, H-7, H-6, H-4, H-3, H+2, H+3, H+4, H+5, H+6, H+8, dan H+9 menunjukkan rata-rata *abnormal return* yang positif yang berarti bahwa investor memperoleh *abnormal return* sesuai atau lebih tinggi dari *return* yang diharapkan.

### 3. Menentukan uji signifikansi terhadap rata-rata *abnormal return*

Setelah rata-rata *abnormal return* diketahui, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat transfer informasi intra industri atas pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan *reporter*.

Dengan melihat apakah pada perusahaan *nonreporter* rata-rata *abnormal*

*return* saham perhari selama periode jendela berbeda secara signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 19,00.

Langkah-langkah dalam melakukan uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan uji hipotesis

$H_0: \mu = 0$  Pengumuman *stock split* tidak menunjukkan transfer informasi intra industri.

$H_a: \mu \neq 0$  Pengumuman *stock split* menunjukkan transfer informasi intra industri.

2) Menentukan *level of significance* ( $\alpha$ )

*Level of significane* yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

(1) Sebesar 10%, *level of confidence* sebesar 90% dan *degree of freedom*  $20-1=19$

(2) Sebesar 5%, *level of confidence* sebesar 95% dan *degree of freedom*  $20-1=19$

3) Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Pengujian hipotesa dilakukan dengan pengujian dua sisi (*two tailed test*), maka tabel  $t$  yang dipergunakan:

(1)  $t_{0,05}$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = 20-1=19$ .

Tabel  $t$  menunjukkan bahwa  $t_{(0,05, 19)}$  adalah  $t = 1,729$



(2)  $t_{0,025}$  dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = 20-1 = 19$ .

Tabel t menunjukkan bahwa  $t_{(0,025, 19)}$  adalah  $t = 2,093$

#### 4) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

(1) a.  $H_0$  tidak ditolak apabila:  $-1,729 < t_{hitung} < 1,729$

b.  $H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > 1,729$  atau  $t_{hitung} < -1,729$

(2) a.  $H_0$  tidak ditolak apabila:  $-2,093 < t_{hitung} < 2,093$

b.  $H_0$  ditolak apabila:  $t_{hitung} > 2,093$  atau  $t_{hitung} < -2,093$

5) Menghitung t pada signifikansi  $\alpha = 10\%$  dan  $5\%$

Perhitungan dengan SPSS dapat dilihat pada **lampiran 6 dan 7**.

**Tabel 5. Perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  *Abnormal Return* Perusahaan *Nonreporter* Selama Periode Jendela**

No.	Periode Jendela	Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	$t_{hitung}$	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	H-10	-0,00538	-0,876	0,392	Ho tidak ditolak
2	H-9	0,00310	0,445	0,661	Ho tidak ditolak
3	H-8	-0,01551	-2,307**	0,033	<b>Ho ditolak</b>
4	H-7	0,00251	0,304	0,764	Ho tidak ditolak
5	H-6	0,00393	0,833	0,415	Ho tidak ditolak
6	H-5	-0,00704	-1,167	0,258	Ho tidak ditolak
7	H-4	0,01042	2,309**	0,032	<b>Ho ditolak</b>
8	H-3	0,00770	1,618	0,122	Ho tidak ditolak
9	H-2	-0,00286	-0,398	0,695	Ho tidak ditolak
10	H-1	-0,00328	-0,555	0,585	Ho tidak ditolak
11	H-0	-0,00456	-0,954	0,352	Ho tidak ditolak
12	H+1	-0,01371	-2,001*	0,060	<b>Ho ditolak</b>
13	H+2	0,00587	0,941	0,359	Ho tidak ditolak
14	H+3	0,00292	0,690	0,498	Ho tidak ditolak
15	H+4	0,00884	0,898	0,380	Ho tidak ditolak
16	H+5	0,00278	0,343	0,735	Ho tidak ditolak
17	H+6	0,00357	0,225	0,825	Ho tidak ditolak
18	H+7	-0,00642	-0,482	0,635	Ho tidak ditolak
19	H+8	0,00450	0,358	0,724	Ho tidak ditolak
20	H+9	0,00467	0,917	0,371	Ho tidak ditolak
21	H+10	-0,00458	-0,599	0,556	Ho tidak ditolak

Keterangan \* signifikan pada level= 10% ( $\pm 1,729$ )

\*\* signifikan pada level= 5% ( $\pm 2,093$ )

#### 4. Pembahasan

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan rata-rata *abnormal return* pada perusahaan *nonreporter*. Pada hasil perhitungan tersebut terdapat tiga hari yang menghasilkan rata-rata *abnormal return* yang signifikan, yaitu pada hari ke delapan dan ke empat sebelum pengumuman pemecahan saham dan pada hari pertama setelah pemecahan saham. *Abnormal return* yang signifikan disekitar pengumuman pemecahan saham mendukung penemuan Almilia dan Kristijadi (2005) dan Satoto (2006).

Signifikan rata-rata *abnormal return* negatif pada H-8 kemungkinan menunjukkan adanya pengaruh pengumuman spesifik perusahaan lainnya selain pengumuman pemecahan saham. Pada H-4 terjadi kebocoran informasi yaitu investor telah mengetahui rencana pengumuman pemecahan saham sebelum pengumuman tersebut dilaksanakan. Signifikan positif pada H-4 menunjukkan bahwa terjadi efek *contagion (contagion effect)* yaitu pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan *reporter* bersifat menular dan menghasilkan rata-rata *abnormal return* positif pada perusahaan *nonreporter*. Pada H+1 juga terjadi efek *contagion (contagion effect)* yang ditunjukkan dengan signifikan negatif yaitu pengumuman pemecahan saham yang dilakukan oleh perusahaan *reporter* bersifat menular dan menghasilkan rata-rata *abnormal return* negatif pada perusahaan *nonreporter*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji reaksi yang dilakukan pada perusahaan *reporter* dan *nonreporter* terhadap peristiwa pengumuman pemecahan saham selama periode jendela dan pada saat pengumuman dilakukan. Hasil analisis pada perusahaan *reporter* menunjukkan bahwa pemecahan saham yang dilakukan perusahaan *reporter* memiliki kandungan informasi pada H-4, H0, H+1, H+6. Pada H-4 terjadi kebocoran informasi sebelum pengumuman dilakukan yang ditunjukkan reaksi pasar dengan signifikan *abnormal return* positif sedangkan setelah informasi diterima pada H0, H+1, H+4 reaksi pasar ditunjukkan dengan signifikan *abnormal return* negatif.

Hasil analisis perusahaan *nonreporter* atas pengumuman pemecahan saham yang dilakukan perusahaan *reporter* menunjukkan adanya transfer informasi intra industri pada H-4 dan H+1. Signifikan *abnormal return* pada H-4 dan H+1 menunjukkan adanya efek *contagion* (*contagion effect*) yaitu reaksi harga saham perusahaan *nonreporter* bergerak dalam arah yang sama dengan perusahaan *reporter*.

## B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih sangat terbatas pada periode pemilihan sampel yang diambil peneliti yaitu periode 2004 sampai 2008 dan hanya diperoleh sampel 20 perusahaan *reporter* karena data yang tersedia pada PPA UGM sampai dengan tahun 2008.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan saran yaitu:

### 1. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada peristiwa pengumuman pemecahan saham menunjukkan adanya *abnormal return* selama periode jendela, maka investor perlu untuk memperhatikan pengaruh pengumuman pemecahan saham sehingga investor dapat mengambil keputusan dan berhati-hati dalam berinvestasi.

### 2. Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas periode penelitian untuk memperoleh waktu yang lama dengan sampel yang banyak sehingga diperoleh hasil yang *reliable*. Selain itu, diharapkan dapat mempergunakan studi peristiwa lain seperti *stock dividend* (dividen saham), *cash dividend* (dividen tunai), *right issue* dan lain-lain untuk mengetahui kandungan informasi dan transfer informasi intra industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. Spica dan Emanuel K. 2005. *Analisis Kandungan Informasi dan Efek Intra Industri Pengumuman Stock Split yang Dilakukan Oleh Perusahaan Bertumbuh dan Tidak Bertumbuh*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 20, No. 1, 70-86
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset
- Atmaja, Lukas Setia. 1994. *Manajemen Keuangan*. Buku 1. Yogyakarta: Andi Offset
- Darmaji, Tjiptono dan Hendy Fakhruudin. 2006. *Pasar Modal Indonesia*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Harsono, Margaretha. 2004. *Analisis Pemecahan Saham: Dampaknya Terhadap Likuiditas Perdagangan Dan Pendapatan Saham*. Balance, Maret, Hal. 73-83
- Jogiyanto, HM. 2007. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 5. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Jusup, Al. Haryono. 2005. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi 6. Yogyakarta: STIE YKPN
- Khomsiyah dan Sulistyoyo. 2001. *Faktor Tingkat Kemahalan Harga Saham, Kinerja Keuangan Perusahaan dan Keputusan Pemecahan Saham (Stock*

*Split): Aplikasi Analisis Diskriminan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.16, No. 4, Hal. 388-400*

Kuniawati, Indah. 2003. *Analisis Kandungan Informasi Stock Split Dan Likuiditas Saham: Studi Empiris Pada Non-Synchronous Trading. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol. 6, No. 3, Hal. 264-275*

Marwata. (2001). *Kinerja Keuangan, Harga Saham dan Pemecahan Saham. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Mei. Vol 16, No. 2, Hal. 151-164*

Samsul, Muhamad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Jakarta: Erlangga*

Satoto, Shinta Heru. 2006. *Reaksi Intra Industri Terhadap Pengumuman Stock Split dan Determinan Transfer Informasi: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. Kajian Bisnis, Januari-April, Vol. 14, No. 1, Hal. 71-85*

Sirait, Alfonsus. 1990. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 9. Jakarta: Erlangga*

Sutojo, Heru. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat*

Tandelilin, Eduardus. Edisi 1. 2007. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta (Anggota IKPI)*

Tanjung, Abdul Hafiz. 2007. *Stock Split: Pengujian terhadap signaling dan trading Pada Bursa Efek Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Juni, Vol. 4, No. 1, Hal. 115-136*





**Lampiran 1. Tanggal Pengumuman Pemecahan Saham**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pengumuman
1.	<b>KLBF</b>	PT Kalbe Farma Tbk	02 Januari 2004
2.	<b>DNKS</b>	PT Dankos Laboratories Tbk.	06 Februari 2004
3.	<b>DAVO</b>	PT Davomas Abadi Tbk.	17 Desember 2004
4.	<b>SHDA</b>	PT Sari Husada Tbk.	01 September 2004
5.	<b>EKAD</b>	PT Ekadharma International Tbk	10 Februari 2004
6.	<b>SMAR</b>	PT Sinar Mas Agro Resources and technology Tbk	20 Juni 2005
7.	<b>HEXA</b>	PT Hexindo Adiperkasa Tbk.	01 September 2005
8.	<b>PRAS</b>	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk.	20 September 2005
9.	<b>TSPC</b>	PT Tempo Scan Pasific Tbk.	14 September 2006
10.	<b>DPNS</b>	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	08 Juni 2006
11.	<b>EKAD</b>	PT Ekadharma International Tbk.	19 Oktober 2006
12.	<b>INTA</b>	PT Intraco Penta Tbk.	16 Januari 2006
13.	<b>JPRS</b>	PT Jaya Pari Steel Tbk.	12 Desember 2007
14.	<b>SOBI</b>	PT Sorini Agro Asia Corporindo (Sorbitol) Tbk.	22 Agustus 2007
15.	<b>AKRA</b>	PT AKR Corporindo Tbk.	27 Juli 2007
16.	<b>DAVO</b>	PT Davomas Abadi Tbk.	28 May 2007
17.	<b>SMGR</b>	PT Semen Gresik (Persero) Tbk.	07 Agustus 2007
18.	<b>CTBN</b>	PT Citra Tubindo Tbk.	07 Agustus 2008
19.	<b>DOID</b>	PT Delta Dunia Petroindo Tbk.	15 April 2008
20.	<b>DLTA</b>	PT Delta Djakarta Tbk.	15 April 2008

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

57

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Abnormal Return* dan Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan Reporter**

<b>N0</b>	<b>KODE</b>	<b>H-10</b>	<b>H-9</b>	<b>H-8</b>	<b>H-7</b>	<b>H-6</b>	<b>H-5</b>	<b>H-4</b>	<b>H-3</b>	<b>H-2</b>	<b>H-1</b>	<b>H</b>
1	<b>KLBF</b>	0.02041	0.02229	0.00245	0.00184	0.01039	-0.03496	-0.00313	-0.03167	-0.02021	0.00164	-0.01822
2	<b>DNKS</b>	-0.00411	-0.02873	-0.00127	0.01827	0.00697	-0.02360	0.02608	0.01308	0.01730	-0.00848	-0.52202
3	<b>DAVO</b>	0.01633	-0.00182	-0.00327	-0.01597	-0.00806	0.01926	0.00999	0.01465	0.05465	-0.01918	-0.81691
4	<b>SHDA</b>	-0.00306	0.00075	0.00427	0.00147	0.01402	0.00968	-0.00484	-0.01565	-0.00839	-0.00223	-0.92583
5	<b>EKAD</b>	-0.00127	0.12083	-0.01629	0.15259	0.00884	0.03003	0.06256	0.01113	-0.04972	-0.03059	-0.79937
6	<b>SMAR</b>	0.04604	0.00366	-0.02628	0.00121	-0.05129	-0.00360	-0.00455	-0.01238	-0.00552	-0.01427	-0.77952
7	<b>HEXA</b>	0.01214	-0.00440	-0.03696	0.01786	0.02049	-0.02550	0.01222	-0.04842	0.08434	0.00651	-0.79450
8	<b>PRAS</b>	-0.02766	0.06855	-0.00813	-0.08644	-0.00656	0.01801	0.11248	-0.02719	0.01885	0.01447	-0.78620
9	<b>TSPC</b>	-0.00424	-0.00924	0.14932	0.00090	-0.00295	0.00142	0.00265	0.01317	0.00832	-0.01106	-0.00704
10	<b>DPNS</b>	-0.01315	0.00235	-0.00811	-0.02420	0.02648	0.00634	-0.01977	0.07900	-0.01325	-0.03509	-0.45418
11	<b>EKAD</b>	-0.00514	-0.00301	0.00400	-0.00745	0.00116	0.00231	-0.01463	0.00662	-0.00323	0.00145	-0.00259
12	<b>INTA</b>	-0.01565	-0.04113	-0.01108	0.01168	0.05058	-0.00929	-0.00279	-0.04428	-0.02827	0.00464	-0.00454
13	<b>JPRS</b>	-0.01670	-0.01050	-0.01149	-0.01440	-0.00950	-0.00550	0.01115	0.03683	0.03340	-0.06764	-0.77922
14	<b>SOBI</b>	-0.00661	0.00040	0.00940	0.01520	-0.00180	0.02598	0.00558	0.05940	-0.01414	-0.02883	-0.83232
15	<b>AKRA</b>	-0.00178	0.01219	-0.00660	0.05208	0.01425	0.01125	0.01883	0.01043	0.00270	0.04994	-0.76806
16	<b>DAVO</b>	-0.00444	-0.02071	0.00611	-0.01353	0.00420	-0.03697	-0.00361	-0.01226	0.04667	0.02541	-0.53251
17	<b>SMGR</b>	-0.00697	0.00179	0.01586	-0.00455	-0.02027	-0.01088	0.02025	0.01399	0.00335	0.00704	-0.89544
18	<b>CTBN</b>	-0.00592	-0.01402	0.00519	-0.01351	-0.00132	-0.01133	0.02420	0.00937	0.01888	-0.00073	-0.00540
19	<b>DOID</b>	0.00610	0.02130	0.02011	-0.00083	0.02849	0.05588	0.01573	-0.01785	-0.01502	-0.00903	-0.50572
20	<b>DLTA</b>	0.02210	0.02130	0.04450	-0.01750	-0.00430	0.01620	0.03100	-0.02560	-0.03040	0.01370	-0.00960
<b>JUMLAH</b>		0.00642	0.14185	0.13173	0.07472	0.07982	0.03473	0.29940	0.03237	0.10031	-0.10233	-10.23919
<b>RATA-RATA</b>		0.00032	0.00709	0.00659	0.00374	0.00399	0.00174	0.01497	0.00162	0.00502	-0.00512	-0.51196

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Abnormal Return* dan Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan Reporter**

<b>N0</b>	<b>KODE</b>	<b>H+1</b>	<b>H+2</b>	<b>H+3</b>	<b>H+4</b>	<b>H+5</b>	<b>H+6</b>	<b>H+7</b>	<b>H+8</b>	<b>H+9</b>	<b>H+10</b>
1	<b>KLBF</b>	0.07023	-0.08887	0.07020	0.01738	0.05961	-0.06849	-0.00086	-0.06351	0.03851	-0.00901
2	<b>DNKS</b>	-0.01098	0.00063	-0.00394	0.00482	-0.04254	-0.00270	-0.00229	0.02302	-0.00449	-0.00638
3	<b>DAVO</b>	-0.08419	-0.00983	-0.00908	-0.00134	-0.01116	-0.00642	-0.02551	0.02982	-0.00064	-0.01765
4	<b>SHDA</b>	-0.00668	-0.00797	-0.02136	0.00963	-0.05073	0.00822	0.05567	-0.03735	-0.00800	0.00297
5	<b>EKAD</b>	-0.10394	0.09371	-0.00921	-0.00270	-0.10433	-0.07964	0.01990	-0.03019	0.01726	0.00474
6	<b>SMAR</b>	-0.02394	0.07900	0.13057	0.01389	0.01198	-0.00850	-0.00545	0.16702	0.09483	0.06446
7	<b>HEXA</b>	0.00321	-0.02342	-0.00740	0.02178	-0.00867	-0.03037	-0.00638	0.02498	-0.03438	0.00805
8	<b>PRAS</b>	0.01093	0.02615	0.00384	-0.16432	-0.00295	0.00939	-0.01986	-0.06288	-0.00383	0.01809
9	<b>TSPC</b>	-0.00302	-0.00584	-0.00752	0.00407	-0.01897	-0.00230	0.00269	0.00441	-0.01530	-0.00705
10	<b>DPNS</b>	-0.18693	0.00129	-0.00701	0.00192	-0.00604	-0.05467	0.01105	0.00006	0.00130	-0.00786
11	<b>EKAD</b>	-0.00271	-0.00467	-0.00154	-0.00458	-0.01121	-0.00325	-0.01731	-0.00811	0.00489	-0.00863
12	<b>INTA</b>	0.00117	-0.00102	0.00420	0.00583	-0.03224	-0.00591	0.08817	0.01895	-0.05011	-0.00212
13	<b>JPRS</b>	-0.03332	0.00570	0.00240	-0.01864	-0.03072	-0.02130	-0.02281	-0.02960	0.00520	-0.02067
14	<b>SOBI</b>	-0.02650	-0.01200	-0.01500	-0.00650	-0.00239	0.00668	-0.02030	-0.00880	-0.00070	0.00020
15	<b>AKRA</b>	-0.02819	-0.01133	0.02112	0.00286	0.01885	-0.06360	-0.01310	-0.02029	-0.00060	-0.00500
16	<b>DAVO</b>	-0.02580	0.00162	-0.01407	0.02255	-0.00841	-0.02200	0.00411	0.03666	-0.01440	-0.01178
17	<b>SMGR</b>	-0.04070	0.00940	0.00520	0.00325	-0.01578	0.00190	0.01496	0.02332	0.02380	-0.01382
18	<b>CTBN</b>	0.00140	0.02824	0.03578	-0.00289	-0.02090	0.01020	0.02045	-0.01332	-0.00896	-0.01544
19	<b>DOID</b>	-0.01900	0.05994	0.01129	0.06284	0.00649	0.03010	0.00604	-0.00033	-0.01961	-0.02180
20	<b>DLTA</b>	-0.01900	-0.00160	-0.00320	0.00570	0.02000	-0.01100	0.01920	0.01300	-0.00610	-0.02180
<b>JUMLAH</b>		-0.52796	0.13913	0.18527	-0.02445	-0.25011	-0.31366	0.10837	0.06686	0.01867	-0.07050
<b>RATA-RATA</b>		-0.02640	0.00696	0.00926	-0.00122	-0.01251	-0.01568	0.00542	0.00334	0.00093	-0.00353

**Lampiran 3. Uji Statistik *Abnormal Return* Pada Perusahaan *Reporter* (5%)**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-10	.087	19	.931	.00032100	-.0073903	.0080323

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-9	.907	19	.376	.00709250	-.0092752	.0234602

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-8	.781	19	.444	.00658650	-.0110635	.0242365

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-7	.384	19	.705	.00373600	-.0166398	.0241118

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-6	.865	19	.398	.00399100	-.0056709	.0136529

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-5	.338	19	.739	.00173650	-.0090204	.0124934

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-4	2.278	19	.034	.01497000	.0012142	.0287258

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-3	.224	19	.825	.00161850	-.0134755	.0167125

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-2	.704	19	.490	.00501550	-.0099029	.0199339

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-1	-928	19	.365	-.00511650	-.0166594	.0064264

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H0	-6.326	19	.000	-.51195950	-.6813434	-.3425756

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+1	-2.293	19	.033	-.02639800	-.0504950	-.0023010

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+2	.808	19	.429	.00695650	-.0110717	.0249847

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+3	1.180	19	.253	.00926350	-.0071659	.0256929

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+4	-.131	19	.897	-.00122250	-.0207412	.0182962

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+5	-1.719	19	.102	-.01250550	-.0277317	.0027207

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+6	-2.379	19	.028	-.01568300	-.0294810	-.0018850

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+7	.880	19	.390	.00541850	-.0074661	.0183031

**One-Sample Test**

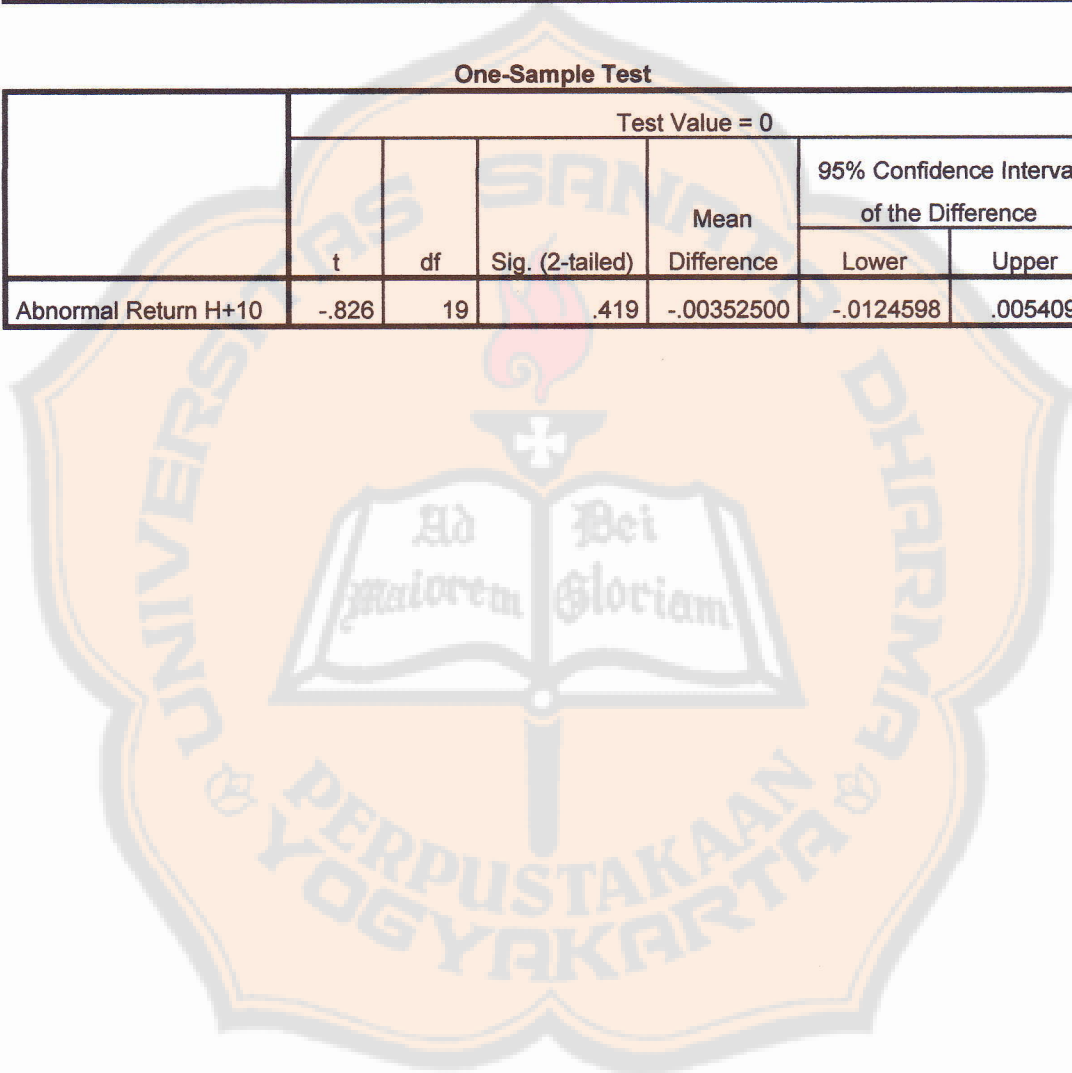
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+8	.310	19	.760	.00334300	-.0191927	.0258787

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+9	.143	19	.888	.00093350	-.0126952	.0145622

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+10	-.826	19	.419	-.00352500	-.0124598	.0054098





**Lampiran 4. Uji Statistik *Abnormal Return* Pada Perusahaan Reporter (1%)**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-10	.087	19	.931	.00032100	-.0102195	.0108615

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-9	.907	19	.376	.00709250	-.0152803	.0294653

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-8	.781	19	.444	.00658650	-.0175391	.0307121

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-7	.384	19	.705	.00373600	-.0241155	.0315875

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-6	.865	19	.398	.00399100	-.0092158	.0171978

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-5	.338	19	.739	.00173650	-.0129669	.0164399

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-4	2.278	19	.034	.01497000	-.0038326	.0337726

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-3	.224	19	.825	.00161850	-.0190133	.0222503

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-2	.704	19	.490	.00501550	-.0153763	.0254073

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-1	-.928	19	.365	-.00511650	-.0208944	.0106614

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H0	-6.326	19	.000	-.51195950	-.7434888	-.2804302

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+1	-2.293	19	.033	-.02639800	-.0504950	-.0023010

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+2	.808	19	.429	.00695650	-.0176860	.0315990

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+3	1.180	19	.253	.00926350	-.0131938	.0317208

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+4	-.131	19	.897	-.00122250	-.0279025	.0254575

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+5	-1.719	19	.102	-.01250550	-.0277317	.0027207

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+6	-2.379	19	.028	-.01568300	-.0345434	.0031774

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+7	.880	19	.390	.00541850	-.0121933	.0230303

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+8	.310	19	.760	.00334300	-.0274608	.0341468

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+9	.143	19	.888	.00093350	-.0176955	.0195625

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	99% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+10	-.826	19	.419	-.00352500	-.0157378	.0086878



# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**Lampiran 5. Hasil Perhitungan *Abnormal Return* dan Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan *Nonreporter***

<b>N0</b>	<b>KODE</b>	<b>H-10</b>	<b>H-9</b>	<b>H-8</b>	<b>H-7</b>	<b>H-6</b>	<b>H-5</b>	<b>H-4</b>	<b>H-3</b>	<b>H-2</b>	<b>H-1</b>	<b>H</b>
1	<b>MERK</b>	-0.00523	-0.00271	0.00245	0.00184	-0.03299	-0.01115	0.02913	-0.00728	-0.02021	0.00164	-0.01822
2	<b>SCPI</b>	-0.00411	-0.01234	-0.00127	0.01827	0.00697	0.00973	0.00884	0.03003	0.00006	-0.00848	-0.03049
3	<b>INDF</b>	-0.01492	0.03044	-0.03452	-0.02497	0.01575	0.01926	0.00999	-0.01868	0.01596	-0.01918	-0.01691
4	<b>MYOR</b>	-0.00306	0.02853	-0.02276	0.00147	-0.01376	0.03825	-0.00484	-0.01565	-0.00839	-0.00223	0.00076
5	<b>KKGI</b>	-0.00127	0.01827	0.00697	0.13094	0.00884	-0.07808	0.00006	-0.00848	-0.03049	-0.01098	0.00063
6	<b>STTP</b>	-0.02664	-0.00247	0.00121	0.02874	0.02670	-0.06337	-0.01238	0.02573	0.04634	-0.00516	-0.00516
7	<b>UNTR</b>	-0.03090	0.03021	-0.04203	-0.00809	-0.00321	0.00940	0.00739	-0.03237	-0.04842	0.09545	-0.01547
8	<b>GDYR</b>	-0.01516	-0.00740	-0.01989	-0.01667	-0.00656	0.01801	0.02498	0.00729	0.04208	-0.00934	0.01031
9	<b>DVLA</b>	-0.00424	-0.00924	-0.01735	0.00090	-0.00295	0.00142	0.00265	0.01317	0.00832	-0.01106	-0.00704
10	<b>INCI</b>	-0.01315	0.00235	-0.09635	-0.00807	0.02648	-0.00953	-0.01977	0.03126	0.00817	-0.02502	0.06895
11	<b>POLY</b>	-0.00514	-0.00301	0.00400	-0.00745	0.00116	0.00231	-0.01463	0.00662	-0.00323	0.00145	-0.00259
12	<b>TURI</b>	0.00130	0.03835	0.00363	-0.00831	0.01487	-0.00929	0.02359	0.01400	-0.03548	-0.00906	-0.01565
13	<b>ALMI</b>	-0.04080	-0.01050	-0.00805	-0.01440	0.00300	-0.00550	0.00245	0.00590	0.05688	-0.00740	-0.01759
14	<b>CLPI</b>	0.00690	-0.03403	0.00940	0.00858	-0.00180	0.01940	0.06440	0.05940	-0.06970	0.02380	-0.03510
15	<b>LTLS</b>	-0.00730	0.00670	-0.02547	0.00290	0.00223	-0.03287	-0.00580	0.01043	0.00270	-0.00667	-0.01016
16	<b>SIPD</b>	-0.01760	0.06541	-0.01084	0.00314	-0.00009	-0.01614	-0.00361	-0.01226	-0.01313	-0.01723	-0.00792
17	<b>INTP</b>	-0.02949	0.00270	-0.00188	-0.03599	-0.01667	-0.01275	0.03930	-0.00640	0.02358	0.00542	-0.00860
18	<b>TBMS</b>	-0.00592	-0.01402	0.00519	-0.01351	-0.00132	-0.01133	0.02420	0.00937	0.01888	-0.00073	-0.00540
19	<b>PBRX</b>	0.09695	-0.08728	-0.08396	-0.05354	0.06946	-0.00430	0.01620	0.01100	-0.02560	-0.03040	0.01081
20	<b>FAST</b>	0.01220	0.02210	0.02130	0.04450	-0.01750	-0.00430	0.01620	0.03100	-0.02560	-0.03040	0.01370
<b>JUMLAH</b>		-0.10758	0.06206	-0.31022	0.05028	0.07861	-0.14083	0.20835	0.15408	-0.05728	-0.06558	-0.09114
<b>RATA-RATA</b>		-0.00538	0.00310	-0.01551	0.00251	0.00393	-0.00704	0.01042	0.00770	-0.00286	-0.00328	-0.00456

## PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

70

**Lampiran 5. Perhitungan *Abnormal Return* dan Rata-rata *Abnormal Return* Perusahaan *Nonreporter***

<b>N0</b>	<b>KODE</b>	<b>H+1</b>	<b>H+2</b>	<b>H+3</b>	<b>H+4</b>	<b>H+5</b>	<b>H+6</b>	<b>H+7</b>	<b>H+8</b>	<b>H+9</b>	<b>H+10</b>
1	<b>MERK</b>	-0.06102	0.00204	0.02020	0.02137	0.01164	0.01484	-0.00086	0.02018	0.02205	0.08989
2	<b>SCPI</b>	-0.01098	0.00063	-0.00394	0.00482	-0.00921	0.00220	0.07088	-0.01146	-0.00449	-0.00638
3	<b>INDF</b>	0.00672	-0.00983	0.02425	-0.03360	0.02217	0.02584	-0.00051	0.00418	-0.00064	0.05735
4	<b>MYOR</b>	-0.03371	-0.00797	0.00217	0.02536	-0.00311	-0.04583	-0.01933	-0.01409	-0.00517	0.00297
5	<b>KKGI</b>	-0.00394	0.00482	-0.03951	-0.00270	-0.00229	0.20729	-0.00449	-0.00638	0.01784	0.00474
6	<b>STTP</b>	-0.05835	-0.00240	0.00154	0.01389	-0.00707	0.00085	-0.02632	-0.07194	0.03342	-0.06052
7	<b>UNTR</b>	-0.03653	0.01243	0.01945	0.03893	-0.02284	-0.01277	-0.01324	0.01208	0.00075	0.00117
8	<b>GDYR</b>	0.01093	0.02615	0.00384	-0.02146	0.13341	0.00939	-0.21986	0.22045	-0.00383	-0.01639
9	<b>DVLA</b>	-0.00302	-0.00584	-0.00752	0.00407	-0.01897	-0.00230	0.00269	0.00441	-0.01530	-0.00705
10	<b>INCI</b>	-0.04306	-0.01510	0.02870	-0.03141	-0.00604	-0.05467	-0.02343	0.03577	0.01854	-0.00786
11	<b>POLY</b>	-0.00271	-0.00467	-0.00154	-0.00458	-0.01121	-0.00325	-0.01731	-0.00811	0.00489	-0.00863
12	<b>TURI</b>	0.03241	0.00214	-0.03089	0.00583	0.01861	-0.00591	-0.01897	0.00282	-0.03106	-0.00212
13	<b>ALMI</b>	0.04959	0.00570	0.02740	-0.01573	-0.00440	-0.02130	0.10245	0.00520	-0.01726	-0.06612
14	<b>CLPI</b>	-0.02650	-0.01200	-0.00833	0.00720	0.01150	-0.00740	-0.02030	-0.00880	-0.00070	0.00020
15	<b>LTLS</b>	0.01860	-0.01839	-0.00640	-0.00970	-0.05728	-0.01583	0.01744	-0.00159	0.01520	-0.01291
16	<b>SIPD</b>	-0.00465	0.04216	-0.00108	0.17915	-0.02343	0.06221	0.01453	-0.02244	-0.01440	-0.01178
17	<b>INTP</b>	-0.04070	-0.01422	-0.00093	0.01459	0.01940	0.00795	-0.00043	-0.01515	0.07552	-0.04330
18	<b>TBMS</b>	0.00140	0.02824	0.03578	-0.00289	-0.02090	-0.17899	0.02045	-0.01332	-0.00896	-0.01544
19	<b>PBRX</b>	-0.00960	-0.01900	-0.00160	-0.00320	0.00570	0.10000	-0.01100	-0.05487	0.01300	-0.00610
20	<b>FAST</b>	-0.05900	0.10257	-0.00320	-0.01317	0.02000	-0.01100	0.01920	0.01300	-0.00610	0.01666
<b>JUMLAH</b>		-0.27412	0.11746	0.05839	0.17677	0.05568	0.07132	-0.12841	0.08994	0.09330	-0.09162
<b>RATA-RATA</b>		-0.01371	0.00587	0.00292	0.00884	0.00278	0.00357	-0.00642	0.00450	0.00467	-0.00458

**Lampiran 6. Uji Statistik *Abnormal Return* Pada Perusahaan *Nonreporter* (10%)**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-10	-.876	19	.392	-.00537900	-.0160014	.0052434

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-9	.445	19	.661	.00310300	-.0089577	.0151637

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-8	-2.307	19	.033	-.01551100	-.0271388	-.0038832

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-7	.304	19	.764	.00251400	-.0117793	.0168073

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-6	.833	19	.415	.00393050	-.0042330	.0120940



**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-5	-1.167	19	.258	-.00704150	-.0174791	.0033961

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-4	2.309	19	.032	.01041750	.0026163	.0182187

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-3	1.618	19	.122	.00770400	-.0005315	.0159395

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-2	-.398	19	.695	-.00286400	-.0153024	.0095744

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-1	-.555	19	.585	-.00327900	-.0134898	.0069318

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H0	-.954	19	.352	-.00455700	-.0128191	.0037051

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+1	-2.001	19	.060	-.01370600	-.0255485	-.0018635

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+2	.941	19	.359	.00587300	-.0049197	.0166657

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+3	.690	19	.498	.00291950	-.0043926	.0102316

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+4	.898	19	.380	.00883850	-.0081816	.0258586

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+5	.343	19	.735	.00278400	-.0112515	.0168195

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+6	.225	19	.825	.00356600	-.0238961	.0310281

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+7	-.482	19	.635	-.00642050	-.0294401	.0165991

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+8	.358	19	.724	.00449700	-.0172089	.0262029

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+9	.917	19	.371	.00466500	-.0041348	.0134648

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	90% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+10	-.599	19	.556	-.00458100	-.0178123	.0086503



**Lampiran 7. Uji Statistik *Abnormal Return* Pada Perusahaan *Nonreporter* (5%)**

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-10	-.876	19	.392	-.00537900	-.0182368	.0074788

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-9	.445	19	.661	.00310300	-.0114959	.0177019

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-8	-2.307	19	.033	-.01551100	-.0295859	-.0014361

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-7	.304	19	.764	.00251400	-.0147873	.0198153

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-6	.833	19	.415	.00393050	-.0059510	.0138120

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-5	-1.167	19	.258	-.00704150	-.0196757	.0055927

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-4	2.309	19	.032	.01041750	.0009746	.0198604

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-3	1.618	19	.122	.00770400	-.0022647	.0176727

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-2	-.398	19	.695	-.00286400	-.0179200	.0121920

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H-1	-.555	19	.585	-.00327900	-.0156386	.0090806

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H0	-0.954	19	.352	-.00455700	-.0145578	.0054438

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+1	-2.001	19	.060	-.01370600	-.0280407	.0006287

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+2	.941	19	.359	.00587300	-.0071909	.0189369

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+3	.690	19	.498	.00291950	-.0059314	.0117704

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+4	.898	19	.380	.00883850	-.0117634	.0294404

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+5	.343	19	.735	.00278400	-.0142053	.0197733

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+6	.225	19	.825	.00356600	-.0296754	.0368074

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+7	-.482	19	.635	-.00642050	-.0342846	.0214436

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+8	.358	19	.724	.00449700	-.0217769	.0307709

**One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+9	.917	19	.371	.00466500	-.0059866	.0153166



One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Abnormal Return H+10	-.599	19	.556	-.00458100	-.0205968	.0114348

